

Ruang Bela Diri

MANFAAT KARATE BAGI PELAKSANAAN TUGAS POLRI

Oleh:
S. Kristanto *)

PENDAHULUAN

Tugas Polri sebagai alat negara di bidang Kamtibmas memerlukan ketrampilan dan pengetahuan yang diresapi dan dihayati serta dapat digunakan setiap saat. Ini berarti bahwa seorang anggota Polri di mana saja dan kapan saja selalu siap untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini dinyatakan dalam salah satu tujuan Rekonfu ialah Polri Samapta (Mission Ready Police Force) dan dalam Program ke 5 Rekonfu yaitu Pembinaan Kesamaptaan.

Untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tersebut anggota Polri dituntut untuk belajar latihan ketrampilan dan bela diri secara terus menerus. Ilmu bela diri adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anggota Polri. Salah satu ilmu bela diri yang dapat menunjang tercapainya cita-cita Polri ialah seni bela diri Karate. Dalam hal menunjang pelaksanaan tugas Polri maka kemampuan bela diri Karate mempunyai fungsi untuk mempertinggi rasa kepercayaan

tugas operasional dan tugas rutine Polri.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari Polri memerlukan penampilan ("performance") yang berwibawa dan meyakinkan. Anggota Polri yang "ingah-ingih" (serba ragu-ragu) akan menjadi bahan tertawaan dan ejekan masyarakat. Dengan latihan bela diri anggota Polri akan mempunyai kepercayaan pada diri sendiri yang besar dan penampilan yang meyakinkan. Dengan demikian masyarakatpun akan menyegani dan menghormati anggota Polri.

MANFAAT KARATE BAGI ANGGOTA POLRI.

Manfaat Karate bagi anggota Polri dapat diuraikan secara terperinci sebagai berikut:

1. Sebagai Alat Pembinaan Kesamaptaan Polri .

Polri di dalam melaksanakan tugasnya banyak sekali melakukan

*) May. Pol. Dr. S. Kristanto adalah Kasi Kesjas Kodak XIII/Kal. Sel.

pekerjaan yang seringkali mengganggu kesehatan jasmaniah dan rohaniah para anggota Polri itu sendiri, seperti: berdiri berjam-jam bagi anggota lalu lintas, duduk berjam-jam di belakang kemudi bagi anggota P.J.R., mengetik berjam-jam bagi anggota Staf dan perasaan tegang pada waktu mengejar-pelaku tindak kriminal. Karena pekerjaannya itu anggota Polri sering mengalami penyakit-penyakit: tekanan darah tinggi, ambeien (kaemarrhoid), gangguan jiwa dan lain-lain. Sedangkan sebagai pelepas ketegangan anggota Polri sering merokok dan makan secara terus-menerus. Hal ini akan menyebabkan berbagai penyakit dan kegemukan. Oleh karena itu pimpinan Polri merasa perlu mencantumkan Pembinaan Kesamaptaaan di dalam program Rekonfu agar anggota Polri selalu dalam keadaan Samapta dan selalu siap untuk melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu Pembinaan Jasmani dalam lingkungan Polri sangat penting. Pembinaan Jasmani melalui senam pagi dirasakan oleh anggota Polri sangat membosankan karena sejak masuk pendidikan sampai sekarang gerakannya itu itu saja. Untuk menghindari rasa kebosanan itu diperlukan variasi dalam pembinaan jasmani anggota Polri. Oleh karena itu Karate sebagai cabang olahraga dan ilmu bela diri memenuhi persyaratan Pembinaan Kesamaptaaan bagi

anggota Polri. Sebagai salah satu cabang olahraga. Karate melatih anggota-anggota badan kita dari kepala sampai kaki. Dengan latihan yang sungguh-sungguh dan termasuk dalam olahraga yang berat, karate menghasilkan perkembangan otot-otot tubuh yang sempurna, menghasilkan kesegaran jasmani, dan juga melepaskan ketegangan jiwa dan perasaan tertekan yang dialami selama menekuni tugas-tugas yang dikerjakan dalam dinas. Sebagai cabang olahraga karate juga dipertandingkan pada tingkat nasional maupun internasional dalam bentuk pertandingan Kata (keindahan jurus) dan Kumite (perkelahian), sehingga para anggota Polri juga digugah semangatnya untuk berprestasi di bidang olahraga dan membawa nama baik bagi Polri.

2. Karate Sebagai Senjata Bagi Polri

Pada umumnya anggota Polri terlalu mengandalkan senjata api dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga setiap ada kejadian polisi selalu mencabut senjata untuk mengatasi keadaan. Hal itu dilakukannya baik hanya sekedar untuk menakut-nakuti agar orang menyerah atau menembakkannya, sedangkan orang yang dihadapi belum tentu bersalah. Dengan berlakunya KUHP maka Polri dapat dituntut ganti rugi oleh orang yang mengalami cedera tersebut. Mengapa anggota

Polri terlalu sering menggunakan senjata api? Jawabnya ialah karena mereka tidak mempunyai rasa percaya pada diri sendiri atau rasa percaya pada diri sendirinya tipis sekali, sehingga mereka membutuhkan tempat bergantung atau andalah untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam melaksanakan dinas. Dan andalannya ialah senjata pai dinas yang diserahkan kepadanya. Tetapi senjata api tidak menjamin dia untuk memperoleh rasa percaya pada diri sendiri. Beberapa kali kita dengar seorang anggota Polri dikejar-kejar oleh penjahat dengan pisau sekalipun ia membawa senjata api. (Kejadian Martapura). Dan kadang-kadang kita mendengar cerita bahwa dalam operasi penangkapan/penggerebegan seorang polisi maju sambil gemeteran sedangkan ia memegang senjata api di tangannya. Di negara Barat terkenal suatu semboyan yang mengatakan "Sebatang ranting kecil di tangan seorang ahli lebih berbahaya daripada sepucuk senjata api di tangan orang awam". Lapi-gula dalam melaksanakan tugas suatu saat senjata api tidak sempat dicabut atau amunisinya sudah habis. Dan kalau tiba-tiba datang seorang penjahat menyerang kita ketika kita sedang tidur-nyenyak, lalu dengan apa kita akan membela diri? Berabe bukan? Karena senjata api tidak selalu melekat di badan kita, artinya pada waktu mandi, tidur dan sebagainya senjata akan kita

simpan, sehingga kalau pada saat-saat seperti itu kita diserang, kita tidak dapat membela diri. Lalu mengapa kita tidak mau menjadikan anggota badan yang selalu melekat pada badan kita suatu senjata yang ampuh? Itulah sebenarnya yang diperlukan oleh Polri untuk melengkapi anggotanya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menjalankan tugasnya. Seorang anggota Polri harus gagah perkasa, ia dapat menghadapi segala sesuatu dalam segala situasi tanpa tergantung pada senjata api, karena ada semboyan yang mengatakan: "Seorang lelaki tidak membutuhkan senjata, karena dia sendiri adalah senjata". Jawaban untuk itu adalah agar semua anggota Polri memahirkan diri dalam ilmu Karate. Ilmu ini yang dalam Bahasa Inggeris disebut The Martial Art artinya ilmu untuk bertempur, bukan sekedar ilmu bela diri yang hanya dapat digunakan untuk membela diri bila diserang.

Di dalam Karate setiap bagian tubuh mulai dari kepala sampai ke kaki seperti: kepala, tangan, jari, siku, lutut dan kaki adalah senjata yang ampuh. Pukulan Karate dengan menggunakan bagian-bagian tubuh yang telah disebutkan tadi dapat memecahkan benda keras seperti: batu bata, batu kali, tegel, balok es dan sebagainya. Hal tersebut dapat kita lihat dan buktikan sendiri dalam demonstrasi-demons-

strasi karate. Seorang ahli karate dapat mengalahkan binatang buas dengan tangan kosong. Dengan pukulan tangannya ia dapat memecahkan kepala binatang buas. Dapat kita bayangkan apabila pukulan yang demikian kita lakukan pada orang, tentu orang tersebut dapat mati. Tetapi penggunaan karate ini harus dengan kontrol yang ketat, artinya kita tidak boleh sembarangan mempergunakan pukulan karate. Bila kita menghadapi lawan, pertama-tama kita harus melunakkan lawan dengan kata-kata atau membujuknya. Kalau dengan cara itu lawan tidak dapat diatasi, maka lawan kita lumpuhkan dengan tangkapan-tangkapan atau telingkungan. Baru kalau jiwa kita terancam, maka kita boleh memukul dengan jurus karate. Tentu saja dalam tugas-tugas Polri termasuk menyelamatkan nyawa orang lain yang terancam bahaya karena diserang penjahat.

3. Manfaat Karate dalam Tugas Reserse.

Anggota Polri dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang reserse selalu berhubungan dengan pelaku tindak kriminal. Setiap penjahat selalu berusaha untuk melawan bila ia mau ditangkap oleh petugas. Juga setiap pelaku tindak kriminal selalu berusaha menghalang-halangi atau menggagalkan penyelidikan untuk mengungkapkan kejahatan yang di-

lakukannya. Untuk inilah para pelaku tindak kriminal tidak segan-segan menyerang petugas dengan cara membokong atau secara tiba-tiba melumpuhkan atau membunuh petugas. Sedangkan dalam serangan yang sekonyong-konyong demikian anggota Polri tersebut tidak sempat mencabut senjatanya. Maka apabila anggota Polri tidak terampil, tidak mempunyai daya reaksi yang cepat, ia akan mati konyol oleh penjahat. Untuk itulah anggota Polri perlu mahir dalam ilmu Karate, sehingga ia mempunyai daya reaksi yang cepat untuk menangkap atau menghindari serangan lawan, dan selanjutnya melumpuhkan lawan dengan serangan karate pula. Dengan demikian dalam melaksanakan tugasnya anggota Polri betul-betul dilengkapi dengan senjata dan kemampuan fisik yang sempurna.

4. Manfaat Karate dalam Tugas Intelijen.

Tugas-tugas anggota Polri dalam Intelijen dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Penyelidikan
 - b. Pengamanan
 - c. Penggalangan.
- a. Penyelidikan.

Dalam melakukan penyelidikan seorang anggota Polri perlu mengadakan penyamaran agar tidak mudah dikenali oleh musuh. Di dalam melakukan penyamaran

ini apabila anggota Polri membawa senjata api, maka ia akan mudah dikenali sebagai seorang petugas. Tetapi bila ia tidak membawa senjata ia akan mati konyol di tangan lawan. Maka senjata paling baik dalam hal ini ialah dengan melengkapi diri dengan Karate.

b. Pengamanan.

Dalam melakukan tugas pengamanan baik terbuka maupun tertutup kemahiran dalam bela diri Karate sangat diperlukan. Misalnya suatu saat pejabat VIP yang kita lindungi diserang oleh seorang perusuh, sedangkan kita tidak sempat mencabut senjata api, maka Karate merupakan alat utama untuk melumpuhkan lawan. Di samping itu bila kita menggunakan senjata api, kita justru dapat melukai pejabat yang harus kita lindungi, karena bagaimanapun mahirnya seseorang menggunakan senjata api genggam di tengah-tengah khalayak ramai, selalu ada resiko salah sasaran. Oleh karena itu setiap anggota Polri yang ditugaskan untuk pengamanan perlu dilengkapi dengan Karate sebagai senjatanya.

c. Penggalangan

Dalam tugas menggalang kelompok massa tertentu, anggota Polri perlu mempunyai keahlian dalam menggalang massa tersebut. Maka sebagai sarana untuk

menggalang kelompok massa, anggota Polri dapat misalnya menjadi guru Karate dalam kelompok tersebut. Kalau seorang anggota Polri baru belajar Karate dalam kelompok masyarakat tersebut sebagai usaha untuk mendekati kelompok massa yang akan digalang, maka tidak mustahil anggota Polri itulah yang justru tergalang. Lain halnya bila anggota Polri tersebut telah dibekali kemampuan ilmu Karate yang mantap, maka sebagai guru Karate ia mempunyai pengaruh yang besar dan menjadi "panutan" dari murid-muridnya. Dan apapun yang dianjurkan oleh sang guru akan diturut oleh para muridnya.

5. Manfaat Karate bagi Tugas Binmas.

Dalam usaha membina masyarakat anggota Polri hendaklah benar-benar sebagai pembina. Jangan sampai terjadi karena ingin membina malah ia sendiri terbina, seperti telah saya terangkan pada kasus penggalangan. Oleh karena itu bagian Jasmani Polri harus aktif membina anggotanya agar mempunyai kemahiran di dalam Karate, sehingga pada waktu membina masyarakat ia terjun sebagai guru.

Kegunaan Karate dalam membina masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Menjadi guru/pelatih Karate pada

Hansip, Hanra, Kamra dan anggota RT/RK yang melaksanakan siskamling.

- b. Menjadi guru/pelatih Karate pada organisasi pemuda seperti Karang Taruna dan lain-lain.
- c. Menjadi guru/pelatih pada perguruan-perguruan Karate.

Dengan cara ini maka masyarakat secara sadar akan membantu tugas-tugas Polri atau minimal bersimpati terhadap Polri.

6. Manfaat Karate bagi Satuan Fungsional.

Sat Fung dalam tubuh Polri terdiri dari: Sat Serse, Sat-Binmas, Sat Lantas, Sattama Udara, Sattama Pol Air, Sat Brimob. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pengemban Katibmas anggota Polri dari Sat Fung mungkin mendapat perlawanan atau diserang oleh pelaku tindak kriminal atau pelanggaran peraturan. Untuk itu anggota Sat Fung perlu dibekali dengan kemahiran ilmu Karate supaya jangan sampai mati konyol.

7. Manfaat Karate bagi Polwan

Polisi Wanita disingkat Polwan adalah anggota Polri juga yang tugasnya sehari-hari sama dengan polisi pria. Secara alamiah memang wanita mempunyai fisik yang lebih lemah dari pada pria. Tetapi apabila wanita berlatih dengan tekun akan mempunyai tenaga yang lebih besar daripada pria yang tidak latihan.

Oleh karenanya Polwan perlu latihan Karate secara sungguh-sungguh dan teratur, karena dalam tugasnya Polwan pada suatu saat memerlukan ketrampilan Karate untuk melumpuhkan pelaku tindak kriminal yang melawan. Bahkan mungkin penjahat itu menyerang Polwan karena beranggapan wanita lebih mudah dikalahkan. Akan tetapi apabila sang Polwan mahir dalam Karate, maka penjahat itu akan menyesali nasib buruknya karena ialah yang dilumpuhkan oleh sang Polwan. Karenanya Karate perlu dianjurkan untuk tiap Polwan agar mereka menjadi petugas-petugas yang baik dan penuh rasa percaya pada diri sendiri.

KESIMPULAN

Karate bermanfaat bagi semua anggota Polri.

Setelah membaca uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa Karate memang perlu bagi seluruh anggota Polri. Manfaatnya untuk anggota Polri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai olahraga dan pembinaan kesamaptan Polri.
2. Karate sebagai selingan untuk menghilangkan kebosanan dalam melaksanakan pekerjaan routine.
3. Karate sebagai senjata Polri dalam melaksanakan tugas.
4. Karate sebagai alat dalam pembinaan masyarakat.

Melihat kegunaan Karate bagi anggota Polri yang demikian ba-

BHAYANGKARA

nyaknya, maka sudah sepantasnya bila seluruh anggota Polri diwajibkan untuk belajar Karate yang pelaksanaannya diserahkan kepada Bagian Jasmani atau Subsidi Jas di Kodak-kodak.

Di samping itu dengan Karate juga menghemat anggaran belanja Polri, karena untuk memberikan senjata api kepada seluruh anggota

Polri diperlukan biaya yang sangat besar mengingat mahalnnya harga senjata api tersebut. Belum lagi jika dihitung pula harga amunisi untuk latihan. Maka Karate sebagai seni bela diri tangan kosong adalah jawaban yang tepat bagi penghematan biaya, karena tidak memerlukan apa-apa, paling-paling hanya satu stel karate-gi (pakaian karate).



*Yoko Tobi Geri = Side Flying Kick
Dilakukan oleh penulis pada waktu masih du-
duk di tingkat III Fakultas Kedokteran.*



Pertandingan antar Polwan Kodak XIII/Kal. Sel. dalam rangka HUT Polwan 1983.

Lain dulu lain sekarang.

Pak Gendut bertanya kepada menantunya: "Le, dulu sewaktu pacaran dengan Tiwi, setiap kau datang pasti membawakan buku-buku untuk bapak. Sekarang setelah menjadi suami Tiwi mengapa tidak pernah?"

Menantu: "Habis pak, waktu itu bapak saya mempunyai toko buku. Sekarang sudah bangkrut gara-gara buku-bukunya terus-menerus saya ambil untuk bapak".